

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri tahu termasuk salah satu industri kecil yang ada di Indonesia yang memiliki potensi pasar yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat. Tahu berperan sebagai industri pangan terpenting yang menggunakan kacang kedelai sebagai bahan baku utamanya, yang sebagian besar produksi tahu dilakukan oleh usaha kecil dan rumah.<sup>1</sup> Perkembangan industri tahu tidak hanya berkontribusi pada penyediaan pangan, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Meskipun demikian pengusaha tahu juga sering menghadapi tantangan, seperti fluktuasi harga kedelai, akses teknologi, dan persaingan yang ketat.

Pertumbuhan ekonomi biasanya menghasilkan manfaat bagi seluruh anggota masyarakat. Namun hal ini juga dapat menyebabkan kesenjangan pendapatan semakin lebar. Banyaknya jumlah industri di Indonesia yang membuat produsen harus bersaing untuk mendapatkan konsumen sekalipun dengan mematok harga serendah mungkin, sehingga membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.<sup>2</sup> Pertumbuhan yang tidak berkualitas akan mengakibatkan peningkatan ketimpangan, dan ketimpangan yang tinggi akan menghambat proses keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerataan pendapatan masyarakat menjadi masalah yang penting dalam pembangunan ekonomi.

---

<sup>1</sup>Rafi Fauziah, dkk. *Analisis Usaha Industri Tahu Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Journal Of Agricultural Socioeconomics and Business. Vol.02. No.02. 2019.

<sup>2</sup>Sayifullah. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi-Qu. Vol.11. No.1. 2021

Timbulnya ketimpangan (disparitas) pendapatan itu sendiri sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku usaha bersaing di pasar, terutama yang beroperasi dalam skala kecil.<sup>3</sup> Meskipun banyak usaha kecil yang bisa meningkatkan produktivitas dan mendorong perekonomian lokal, namun distribusi keuntungan yang tidak adil sering kali memperparah ketimpangan pendapatan. Industri besar memiliki akses yang mudah terhadap modal, teknologi, dan pasar sehingga menghambat pertumbuhan perusahaan kecil yang memiliki akses lebih sedikit. Kondisi ini mengakibatkan margin keuntungan yang tipis dan diperparah oleh keterbatasan modal serta akses terhadap pembiayaan. Selain itu, ketergantungan pada bahan baku yang harganya tidak stabil akan meningkatkan biaya produksi yang tidak dapat dikompensasikan dengan harga karena harus tetap bersaing.

Rantai pasok menjadi salah satu penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan antara pengelola usaha. Ketergantungan pada bahan baku dapat mengganggu kelancaran produksi dan meningkatkan biaya. Bahan baku berperan sebagai komponen awal yang dibutuhkan untuk menciptakan produk jadi. Jika bahan baku tidak tersedia atau kualitasnya rendah, seluruh proses dalam rantai pasok bisa terganggu, yang berujung pada keterlambatan produksi atau peningkatan biaya operasional.

Dari hasil survei pra penelitian yang dilakukan pada produsen tahu Pasaman Barat, menunjukkan bahwa pengusaha tahu pada umumnya membeli kacang

---

<sup>3</sup>Wibowo, Tri. *Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol.20. No.2. 2016

kedelai dari importir yang bervariasi. Variasi dari rantai *supply* dapat mempengaruhi biaya produksi produsen tahu yang pada akhirnya akan menentukan profitabilitas. Pengusaha tahu yang memiliki koneksi lebih dekat dengan distributor kedelai memperoleh pendapatan lebih baik, yaitu sekitar 14-20 juta per bulan dibandingkan dengan koleganya yang tidak memiliki koneksi langsung, dengan pendapatan sekitar 3-5 juta per bulan. Sebagai contoh, Lasmo pemilik pabrik tahu 2 Putra yang berada di Tareh, memiliki koneksi lebih dekat dengan distributor kedelai sehingga memiliki pendapatan bersih 18 juta per bulan,<sup>4</sup> sedangkan Gadija pemilik pabrik tahu Buk De yang berada di jln Tahu Ujung Gading, yang tidak memiliki koneksi dekat dengan distributor kedelai memiliki pendapatan 3 juta per bulan saja.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Cipta Perdana Putra dan Sunitha Devi menunjukkan bahwa jika manajemen rantai pasokan (*supply chain*) diperbaiki, pendapatan pedagang juga akan meningkat. Hal ini karena memperhatikan tren dan keinginan konsumen, serta memastikan produk yang dijual memiliki kualitas yang baik dan aman, konsumen akan lebih tertarik dan puas berbelanja.<sup>6</sup> Selain itu, teori yang disampaikan oleh Rahmasari juga menyatakan bahwa dengan menerapkan manajemen rantai pasokan yang baik dan efisien, pengusaha bisa mengurangi biaya operasional. Hal ini penting agar usaha tetap berjalan lancar dan bisa berkembang. Teori ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan

---

<sup>4</sup> Lasmo. Wawancara. 15 Oktober 2024

<sup>5</sup> Gadija. Wawancara. 15 Oktober 2024

<sup>6</sup> Putu Cipta Perdana Putra, dan Sunitha Devi. *Pengaruh Bahan Baku, Management Supply Chain, dan Modal terhadap Pendapatan Pedagang Sate di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung tahun 2020*. Hal 603 Diakses dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No:3. 2020

bahan baku dan distribusi produk oleh pedagang, serta pelayanan yang maksimal kepada konsumen, maka pendapatan akan semakin meningkat.<sup>7</sup> Jadi, intinya adalah jika pedagang bisa mengelola rantai pasokan dengan baik dan menjaga kualitas serta pelayanan, usaha mereka akan lebih sukses dan pendapatan pun akan naik.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu keberadaan rantai pasokan global kini menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas industri lokal, termasuk usaha kecil seperti perusahaan tahu. Dengan rantai pasokan global, akses terhadap bahan baku, teknologi, dan pasar yang lebih luas dapat memberikan peluang bagi bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan probabilitas. Namun, manajemen rantai pasokan global juga berpotensi meningkatkan kesenjangan keuntungan antar bisnis. Penelitian ini berfokus pada keberadaan *supply chain* pada pengusaha tahu yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antara pelaku usaha tahu yang berada di Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan *relatif income* (pendapatan relatif) sebagai alat mengukur tingkat ketimpangan pedagang tahu.

Berangkat dari permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah keberadaan *supply chain* berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keberadaan *Supply chain* Global Terhadap Disparitas Pendapatan Pedagang Tahu di Kabupaten Pasaman Barat”.

---

<sup>7</sup> Lisda Rahmasari. *Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah)*. Majalah Ilmiah Informatika. Vol: 2. No: 3. 2011

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah keberadaan *supply chain* global berpengaruh terhadap disparitas pendapatan pedagang tahu di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apakah hubungan variabel kontrol ( biaya produksi, kualitas produk, strategi pemasaran, umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir) terhadap disparitas pendapatan pengusaha tahu di Kabupaten Pasaman Barat?
3. Apakah terdapat interaksi efek antara jenis kelamin dan *supply chain* terhadap disparitas pendapatan pengusaha tahu di Kabupaten Pasaman Barat?

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini akan berfokus kepada *supply chain* global, biaya produksi, strategi pemasaran, kualitas produk, dan disparitas pendapatan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pedagang tahu yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan *supply chain* global terhadap disparitas pendapatan pedagang tahu di Kabupaten Pasaman Barat.

2. Untuk mengetahui hubungan variabel kontrol (biaya produksi, kualitas produk, strategi pemasaran, umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir) terhadap disparitas pendapatan pengusaha tahu di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui interaksi efek antara jenis kelamin dan *supply chain* terhadap disparitas pendapatan pengusaha tahu di Kabupaten Pasaman Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai ilmu ekonomi perihal bagaimana keberadaan *supply chain* global berpengaruh terhadap disparitas pendapatan pedagang tahu di Kabupaten Pasaman Barat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat lebih pendalami tentang bagaimana pengaruh keberadaan *supply chain* terhadap disparitas pendapatan pedagang tahu di Kabupaten Pasaman Barat.

- b. Bagi Institusi

Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep penelitian yang sama.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika penulisan untuk mempermudah penyusunan skripsi ini:

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan dan bayasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistmatika penelitian.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini mencakup penjelasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, pnelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pembentukan hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Mencakup pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di bagian ini, akan dibahas hasil penelitian beserta analisisnya.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjabarkan kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama.